

[Penutupan Program Beasiswa Lestari, 2 Peserta Terbaik Diberikan Golden Ticket Official IELTS Test](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Minggu, 17 Juli 2022



Program Beasiswa Kursus IELTS dan Mentoring Beasiswa (LESTARI) 2022 kerjasama PCINU Belanda, Nuffic Neso – NL Alumni Network Indonesia, Santri Mengglobal dan sejumlah kampus Indonesia resmi ditutup kemarin malam (15/07/22).

Pada program LESTARI batch 1 tahun 2022, panitia menerima lebih dari 387 pendaftar yang berasal dari berbagai penjuru negeri, mulai Papua Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Kalimantan Timur dan Barat, Sumatera Selatan hingga Aceh. Dari seluruh pendaftar, panitia memilih 48 peserta yang dipilih berdasarkan beberapa aspek, seperti gender balance, usia peserta, hingga aspek pemerataan dan keterwakilan geografis untuk bisa menjangkau peserta yang berada di wilayah pelosok Indonesia (*remote area*).

48 peserta terpilih ini selanjutnya mendapatkan pendampingan belajar IELTS secara intensif selama 2,5 bulan oleh 7 orang mentor yang hampir kesemuanya merupakan alumni dari perguruan tinggi di Belanda. Program dimulai dengan pre-test dan diakhiri dengan IELTS Simulation test bersama Edupac KAPLAN dan mentoring mendapatkan

beasiswa studi di luar negeri.

Pada acara penutupan program yang dilaksanakan melalui zoom meeting ini, Windy Az-Zahra, PhD; mentor sekaligus tim penggagas program LESTARI mengumumkan 2 peserta terbaik yang berhak atas 2 golden tiket untuk mengikuti tes resmi IELTS (official test); mereka adalah: Yunida Varadyna dari PP. Al Hikam Depok, Jawa Barat, dan Muhammad Nurul Asa dari Universitas Nahdlatul Ulama Pontianak.

Baca juga: Film Rakyat Banyumas Raya Digelar Lagi

Lebih jauh lagi, dosen IPB university yang juga merupakan alumnus Wageningen university and Research Belanda ini mengungkapkan “peraih golden ticket yang juga merupakan peserta terbaik ini masing-masing berhak mendapatkan voucher sebesar 3 juta rupiah untuk membiayai tes resmi IELTS di tempat dan waktu yang mereka inginkan, kriteria peserta terbaik ini diambil dari kehadiran mereka yang 100 persen, progres kemajuan yang bisa dilihat dari nilai pre-test dan post-test, tes harian dan catatan penilaian dari seluruh mentor dan fasilitator’. Ungkapnya.

Ketua Panitia sekaligus perwakilan dari PCINU Belanda, Mustaghfirin, M.Si, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, dan berharap kegiatan ini akan terus berlanjut ke depan. “Kegiatan ini semestinya bisa dilanjutkan oleh PCINU Belanda maupun oleh PBNU”, imbuhnya. Senada dengan hal tersebut, testimoni mengenai pentingnya dan kemanfaatan dari kegiatan ini disampaikan oleh *mentee (peserta Beasiswa Lestari Batch I)*. Citra Orwela. Peserta terpilih dari Jakarta ini menyatakan bahwa mentoring beasiswa ini membantunya untuk meneguhkan habit alias kebiasaan untuk bersinggungan setiap hari dengan bahasa Inggris. Hal ini penting sekali mengingat skill bahasa Inggris akan cepat berkembang selama kita rutin berlatih tiap waktu’, ungkapya.

Sementara itu, testimoni lainnya juga disampaikan oleh mentor, Nur Inda Jazilah MA, alumnus Vrije University, Belanda yang merasa terkesan dengan semangat peserta dan yakin bahwa jika mereka terus berlatih tentu akan mudah untuk meningkatkan skor ILETS mereka kemudian hari dan mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan mimpinya belajar di luar negeri.

Baca juga: [Islam Berkebudayaan, Doa untuk KH. Maimoen Zubair](#)

Dito Alif Pratama, Alumni Officer Nuffic Neso Indonesia, secara terpisah mengapresiasi terselenggaranya acara ini seraya mengungkapkan harapan agar program ini tetap 'lestari' sebagai namanya sekaligus menjadi wadah efektif pengabdian dan kontribusi alumni Belanda untuk penguatan SDM di Indonesia

Acara ditutup dengan doa yang dipandu oleh Azzam Anwar, PhD Candidate Universitas Groningen. Ketua Lapesdam PCINU Belanda ini juga mengungkapkan kegiatan seperti program LESTARI yang telah memiliki modul pelatihan dan portofolio yang jelas ini bisa diadopsi dan direplikasi untuk kegiatan serupa kedepannya oleh kelembagaan manapun khususnya kelembagaan social (red: pondok pesantren) dengan harapan mampu menjadi wasilah peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (santri Indonesia) di masa mendatang.